

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum merupakan kesempatan bagi warga Rusia negara memilih pejabat-pejabat pemerintahan dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah, dan dalam membuat keputusan itu para warga negara menentukan apakah yang sebenarnya mereka inginkan untuk dimiliki¹.

Bagi rakyat pemilu merupakan saat yang paling baik dan tepat untuk melakukan kewajibannya sebagai warga negara dengan tujuan menyalurkan kehendak, menuangkan isi pikiran dan hati dan membentuk parlemen yang nantinya akan berfungsi sebagai pembuat kebijakan sehingga kehidupan negara tetap berlangsung.

Keikutsertaan rakyat dalam pesta demokrasi juga menandakan seberapa aktif masyarakat Rusia mengamati dan mencermati kepemimpinan suatu pemerintah, tentang keberhasilan program atau kebijakan – kebijakan yang telah dijanjikan pada masa pemilu terdahulu, tentang tetap terjaganya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat dalam hal penyampaian aspirasi, keluhan, tuntutan, dan kritik menandakan terdapat check and balance dari masing-masing pihak.

¹ Sri Supatmi, "Terpilihnya Kembali Gerhard Schröder Sebagai Kanselir Jerman dalam Pemilu 22 September 2002" Skripsi hal 65-66

Rusia terbentuk sebagai hasil dari disintegrasi suatu Negara besar yakni Uni Soviet (USSR) yang dibentuk sejak tanggal 30 Desember 1922 dan berakhir pada tanggal 7 Desember 1991. Presiden pertama Federasi Rusia adalah Boris Nikolayevich Yeltsin yang dipilih langsung oleh rakyat melalui proses pemilihan umum pada tahun 1993. Pada masa itu, Rusia berada dalam masa transisi dan pemerintahan yang otoriter menuju pemerintahan yang otoriter yang lebih demokratis.

Pemilihan umum merupakan salah satu cara Federasi Rusia untuk mencapai kepemimpinan yang demokratis. Pemilu diyakini pula sebagai saat yang paling baik untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan dengan legitimasi yang kuat, sehingga partai yang ada akan bersaing ketat dengan partai-partai lainnya. Sedangkan bagi rakyat Rusia sendiri pemilu merupakan waktu yang tepat untuk memilih pemimpin yang dirasa dapat mewakili aspirasi mereka.

Setelah runtuhnya Uni Soviet, struktur pemerintah Rusia pun berubah, untuk pertama kalinya Rusia mengadakan pemilu yang demokratis pada tahun 1993 dan melahirkan banyak partai-partai baru. Sampai saat ini Republik Federasi Rusia merupakan salah satu negara yang menerapkan sistem multipartai dalam setiap pemilunya. Pemilu dilaksanakan setiap 4 tahun sekali untuk memperebutkan kursi di *Kremlin*.² Setiap partai harus mengidentifikasi program partainya (*flatfrom*) dengan tujuan untuk memperoleh suara sebanyak mungkin dari para pemilihnya. Walaupun demikian tidak semua partai akan sukses memasuki kremlin. Hal ini karena Rusia menerapkan sistem electoral

threshold (batas minimum suara) yaitu setiap partai minimal memperoleh suara 7% dari total suara pemilih. Di Rusia dalam satu periode dilakukan dua kali pemilu yaitu pemilihan umum untuk parlemen (legislatif) dan pemilihan umum untuk presiden.

Di dalam konstitusi Rusia disebutkan bahwa semua warga Negara mempunyai hak pilih dan hak memilih, warga Negara yang berusia minimal 35 tahun dan bertempat tinggal di federasi Rusia sedikitnya 10 tahun, dapat mencalonkan diri sebagai presiden Rusia. Konstitusi Rusia juga mengatur lamanya masa jabatan presiden hanya boleh dijabat sebanyak dua periode, yakni dua kali empat tahun.

Pada pemilu tahun 1999 ada sekitar 26 partai politik yang ikut ambil bagian dalam pesta pemilihan demokrasi². Partai yang mampu menembus electoral threshold dengan memperoleh suara diatas 5% diantaranya adalah Partai Komunis (The Communist Party of The Russian Federation KPRF), Partai Rusia Bersatu (United Rusia Party), Partai Yobloko, Partai Demokratik Liberal (The Liberal Democratik Party of Russia/LDPR), Partai Uni Kekuatan Sayap Kanan (The Union of Right Forces/SPS). Partai Rusia Bersatu (United Rusia Party) merupakan partai pro - Kremlin, terbentuknya dari koalisi antara Partai Persatuan(Unity) dan Partai Fatherland - All pada pemilu 1999, pada saat itu Persatuan memperoleh 23,3% suara dan Partai Fatherland - All Rusia memperoleh 13,3 %, mereka menggabungkan total suara pemilih menjadi 36,6% selain untuk dapat menambah perolehan kursi di Duma Negara, koalisi partai ini

Putin ke puncak kepemimpinan. Penggabungan kedua partai ini secara resmi terbentuk pada tahun 2001 dan selanjutnya terus berada diposisi Pro- Putin. Selama dua periode Vladimir Putin menjadi presiden Rusia dalam Periode 2001-2004 dan 2004-2008.

Pada awal masa pemerintahannya tahun 2000, Vladimir Putin yang didukung penuh dari partai Rusia Bersatu mulai melaksanakan perbaikan-perbaikan di Rusia, baik di bidang ekonomi ,politik dan Keamanan. Dalam kebijakan ekonominya Putin dengan tegas ingin menerapkan ekonomi pasar bebas di Rusia. Dan terbukti Perekonomian Rusia relatif sukses.

Tahun 2006 masyarakat Rusia menilai Putin sebagai pemimpin yang mulai menggerakkan dari fase kebijakan stabilitas menjadi kebijakan pembangunan. Masa itu merupakan masa berakhirnya ketergantungan kepada tingginya harga ekspor minyak dan gas. Harga minyak dan gas yang tinggi telah menyumbangkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7 persen pada 2006. Masyarakat Rusia juga dibuktikan Putin, dengan kesuksesan pertumbuhan ekonomi Rusia dengan Perdagangan bursa efek yang menembus satu triliun dollar AS, sedangkan cadangan devisa mencapai 303 miliar dollar AS, tertinggi ketiga di dunia setelah China dan Jepang.³

Dalam bidang diplomatik, pemerintahan Vladimir Putin membuat sejarah baru dengan membuka kembali hubungan diplomatik dengan Polandia. Hal ini di tandai dengan dilakukannya kunjungan kenegaraan Vladimir Putin ke negara bekas blok Komunis tersebut. Kunjungan ini merupakan kontak tingkat tinggi

pertama kali selama kurang lebih sembilan tahun terakhir. Presiden Rusia terakhir yang bertandang ke Polandia adalah Boris Yeltsin pada tahun 1993.

Rusia juga kembali membuka hubungan diplomatik dengan Inggris, hal ini terjadi setelah 129 tahun kedua negara tersebut tidak melakukan hubungan sama sekali. Sebelumnya hubungan antara Rusia dan Inggris sempat menghangat karena perselisihan mengenai perang di Irak namun tidak menyurutkan langkah kunjungan Putin ke Inggris yang sangat berkaitan dengan hubungan dagang diantara kedua negara tersebut. Kemajuan perekonomian Rusia pun ditandai dengan banyaknya pesanan senjata kepada Asosiasi Industri Militer/Penerbangan Rusia atau AVPK SUKHOI dari negara-negara di Asia (terutama Cina dan India) menunjukkan bukti keseriusan Putin dalam memajukan perekonomian Rusia.

Dalam hal kependudukan Putin juga sangat serius menghadapi masalah ini, karena di Rusia ,berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2005, indeks rata-rata kelahiran anak di Rusia itu hanya 1,3. Angka ini membuat Presiden Putin merasa gerah dan sangat serius memikirkan cara untuk mengatasi masalah ini. Sebanyak 11 ibu rumah tangga di Rusia menerima anugerah Medali Patriotik dari Presiden Vladimir Putin. Mereka dinilai telah berjasa memperkuat "tradisi berkeluarga".⁴

Pada bulan Maret 2008 Rusia akan mengadakan pemilu pemilihan presiden, Masa jabatan Presiden Rusia Vladimir Putin tinggal beberapa bulan lagi

Keinginan masyarakat Rusia agar Vladimir Putin tetap berkuasa, diisalurkan melalui jabatan Perdana Menteri, Yang mana Vladimir Putin terhalang oleh Undang-undang Konstitusi Rusia yang tidak membolehkan menjabat tiga kali berturut-turut sebagai presiden, antusias masyarakat mendukung Putin sangatlah luar biasa ini di karenakan pada masa jabatan Vladimir Putin mampu membawa kembali Perekonomian, serta politik menjadi lebih baik.. Rusia menjadi negara yang kuat berkat dukungan sepenuhnya dari masyarakat. Bagi Putin untuk menduduki kursi PM menjadi "solusi politik paling logis" mengenai bagaimana menggunakan kekuasaannya setelah meletakkan kursi presiden.⁵ Apalagi masyarakat sangat mendukung kepemimpinan vladimir Putin.

Rahasia kekuasaan Putin yang luar biasa adalah peran unik dia sebagai penengah antara klan yang bersaing dalam politik Rusia dan elite bisnis. Tidak seorang pun memiliki kekuasaan seperti itu, dan kenyataan itu tidak bisa diabaikan begitu saja. Saat ini, segala sesuatu diputuskan oleh Putin.

Pada pemilu parlemen 6 Desember 2007 dan juga pemilu Presiden tahun 2008, masyarakat Rusia mulai melakukan hak suaranya, dan terbukti dukungan terhadap partai Putin yaitu Partai Rusia Bersatu mendapatkan dukungan 64,3%, ini tentunya sudah dapat dipastikan masyarakat merasa lebih baik ketika di pimpin oleh Permerintahan Vladimir Putin.

Partai Rusia Bersatu selama ini dianggap sebagai partai yang kuat, berbagai pengamat memperkirakan beberapa partai kecil yang pro-Putin itu harus ada untuk memastikan terpilihnya calon pilihan Putin. Berbagai pengamat juga

memperkirakan Partai Komunis akan menempati posisi kedua, sementara Partai Demokrat Liberal yang ultranasionalis diyakini di posisi ketiga. Pendetang baru, Partai Rusia Adil, menyatakan tujuan ikut pemilu adalah untuk mengurangi monopoli Partai Rusia Bersatu. Namun, Partai Rusia Adil termasuk pro-Putin.

B. Pokok Permasalahan :

Mengapa Masyarakat Rusia masih menginginkan Vladimir Putin berkuasa setelah masa jabatan Presiden keduanya (2004-2008) habis?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang terjadi di Rusia, terutama pada Masyarakat Rusia yang banyak memberikan dukungan kepada Vladimir Putin dalam memerintah Rusia. Selain itu penulisan ini dimaksudkan sebagai manifestasi dari penerapan teori yang pernah diperoleh penulis dibangku kuliah. Tujuan lainnya yaitu untuk dijadikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 pada Jurusan Hubungan Internasional, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kerangka Pemikiran / Teori yang digunakan:

Untuk membahas permasalahan diatas penulis mencoba menggunakan

.....

1. Konsep Legitimasi

Legitimasi memiliki kesamaan dengan otoritas atau kewenangan. Legitimasi dapat disebut sebagai kekuasaan yang benar. Yang dapat membedakan keduanya adalah bila berbicara tentang legitimasi kita akan dihadapkan kepada seluruh dari sistem pemerintahan. Sehingga dapat kita katakan bahwa bila berbicara tentang legitimasi berarti kita berbicara tentang regim.⁶

Konsep legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan. Artinya, apakah masyarakat menerima dan mengakui hak moral pemimpin untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat ataukah tidak? Apabila masyarakat menerima dan mengakui hak moral pemimpin untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang mengikat masyarakat maka kewenangan itu dikategorikan sebagai berlegitimasi. Maksudnya, legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat, dan melaksanakan keputusan politik.

1.1 Cara Mendapatkan Legitimasi

Cara-cara digunakan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Pertama, *Symbolis*, yakni memanipulasi kecenderungan-kecenderungan moral, emosional, tradisi, dan kepercayaan, dan nilai-nilai budaya pada umumnya dalam bentuk simbol-simbol. Penggunaan Simbol-simbol untuk mendapatkan dan

mempertahankan legitimasi cenderung bersifat ritualistik, sakral, retorik, dan mercusuar.

Kedua, *Materiil*, yakni dengan cara menjanjikan dan memberikan kesejahteraan materiil kepada masyarakat, seperti menjamin tersedianya kebutuhan dasar (basic needs), fasilitas kesehatan dan pendidikan, sarana produksi pertanian, sarana komunikasi dan transportasi, kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan modal yang memadai.

Ketiga, *Prosedural*, yakni dengan cara menyelenggarakan pemilihan umum untuk menentukan para wakil rakyat, presiden dan wakil presiden, dan para anggota lembaga tinggi Negara atau referendum untuk mengesahkan suatu kebijakan umum. Penggunaan metode prosedural atau pemilihan umum ini berlangsung mulai dari calon tunggal sampai dengan calon persaingan bebas, dan mulai dari yang bersifat umum, langsung, rahasia, serta jujur dan adil (fair) sampai dengan penuh manipulasi dan intimidasi. Bagi sementara sistem politik, penyelenggaraan pemilihan umum dianggap cukup untuk menunjukkan pemerintahan memiliki legitimasi.

1.2 Tipe-tipe Legitimasi

Berdasarkan prinsip pengakuan dan dukungan masyarakat dan pemerintah maka legitimasi dikelompokkan menjadi lima tipe yaitu:

Pertama, *Legitimasi tradisional*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut

Kedua, *Legitimasi ideologi*, yakni masyarakat memberikan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut dianggap sebagai penafsir dan pelaksana ideologi. Ideologi yang dimaksud tidak hanya yang doktriner seperti komunisme, tetapi juga yang pragmatis seperti liberalisme dan gabungan keduanya.

Ketiga, *Legitimasi kualitas pribadi*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut memiliki kualitas pribadi berupa charisma maupun penampilan pribadi dan prestasi cemerlang dalam bidang seni budaya tertentu.

Keempat, *Legitimasi Prosedural*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut mendapat kewenangan menurut prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Kelima, *Legitimasi Instrumental*, yakni masyarakat memberikan pengakuan dan dukungan kepada pemimpin pemerintahan karena pemimpin tersebut menjanjikan atau menjamin kesejahteraan materiil (instrumental) kepada masyarakat.

Legitimasi dapat berarti sebagai wujud hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Legitimasi berkaitan apakah rakyat menerima atau tidak hak moral pemimpin untuk membuat keputusan-keputusan atas mereka, dan hanya rakyat yang dapat memberikan legitimasi⁷. Selain itu legitimasi juga diartikan kedudukan seseorang atau sekelompok penguasa dapat diterima secara baik, karena sesuai dengan azas – azas dan prosedur yang berlaku dan dianggap wajar.

Jadi legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat dan melaksanakan keputusan politik⁸.

E. Hipotesa

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis menarik beberapa hipotesa dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Kebijakan Ekonomi Vladimir Putin yang semakin membaik dan mampu membuat masyarakat Rusia sejahtera, dengan perekonomian yang stabil, hutang-hutang negara semua telah terlunasi.
- 2 Sistem Politik yang lebih demokratis serta disegani dunia Internasional, dan membuat Rusia menjadi negara yang kuat.
3. Serangan kepada pemberontak checnya agar Rusia menjadi negara yang aman.

F. Jangkauan Penulisan

Di dalam penulisan ini, Penulis menggunakan batasan waktu dari proses Vladimir Putin menjabat Presiden, sampai masa jabatannya habis. Dukungan Masyarakat Rusia agar Vladimir Putin tetap mempertahankan Kekuasaannya di Parlemen Rusia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka atas berbagai buku, jurnal-jurnal ilmiah, surat kabar, kliping, internet

yang berkaitan dengan Rusia Khususnya hubungan Masyarakat Rusia dengan Vladimir Putin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, tulisan ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana pembahasan dalam masing-masing bab akan dijelaskan dan dijabarkan lebih rinci kedalam sub-sub bab.

- BAB I** : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Tujuan Penulisan, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penulisan, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Rusia Pasca Uni Soviet, Sejarah Federasi Rusia, Masa Transisi (Yelsin – Putin), Struktur Pemerintahan Rusia .
- BAB III** : Pandangan masyarakat terhadap Pemerintahan Vladimir Putin, Profil Vladimir Putin, Keinginan Masyarakat agar Putin tetap berkuasa, Kekuasaan yang terhalang oleh Konstitusi.
- BAB IV** : Keberhasilan Vladimir Putin seiaama menjadi pemimpin, dalam bidang Ekonomi ,Politik dan Keamanan .
- BAB V** : Kesimpulan, Pada bagian ini berisikan rangkuman dari bab-bab

.....